

MEMAHAMI KENABIAN YEREMIA DAN KITABNYA

Elisamark Sitopu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
elisamarksitopu@gmail.com

Abstract

[Title: Understanding Jeremiah's Prophecy and His Book] Jeremiah is a prophet in the Old Testament, whose book is thick with a maximum biography. To understand the message of the prophet of Jeremiah, the readers must recognize two important things. First, the prophet Jeremiah himself, and the second, the book of Jeremiah. On one hand, there are frictions between Old Testament scholars about the historicity of Jeremiah's own figure. Is the figure of Jeremiah real or not real? On the other hand, there are many problems regarding the book of Jeremiah, related to the author of the book of Jeremiah. Who was the author of this book? Was it Jeremiah himself, or his secretary Barukh, or someone else, or later editors? Other problems related to the text about large differences in Jeremiah's text in the Hebrew and Greek versions of the Bible are very striking. In this study the author intends to provide an alternative solution to the complexity of Jeremiah's figure and his book.

Keywords: *Prophet Jeremiah, Book of Jeremiah*

I. Pendahuluan

Pemberitaan para nabi dalam Perjanjian Lama, adalah sesuatu yang kompleks sekaligus juga menarik untuk dibahas. Dalam makalah ini, penulis akan membahas tentang pemberitaan Nabi Yeremia, baik itu menyangkut sosok Nabi Yeremia itu sendiri juga terkait dengan Kitabnya. Hal ini dilakukan agar dapat dipahami isi berita yang disampaikan oleh Yeremia. Dalam kenyataannya seringkali terjadi perdebatan dari para ahli mengenai sosok nabi Yeremia itu sendiri, apakah Yeremia merupakan sosok historis atau merupakan sosok yang sengaja diciptakan oleh orang atau kelompok tertentu? Disamping itu terdapat masalah-masalah seputar kepenulisan kitab itu, apakah kitab ini ditulis oleh Yeremia sendiri atau ada tangan-tangan lain yang ikut berperan didalamnya? Juga terkait dengan persoalan masa pelayanan Yeremia, kapan sebenarnya ia mulai melayani dan dalam situasi yang bagaimana? Persoalannya menjadi lebih rumit bila dikaitkan dengan realitas dari teks Yeremia. Ada perbedaan yang signifikan antara teks Yeremia dalam versi Ibrani Yunani kuno dan versi Ibrani. Dinamika yang demikian, membuat penulis tertarik untuk melakukan pembahasan dan ingin memberikan sumbangan pemikiran dalam artikel ini.

Dalam sistematika penulisan, terlebih dahulu akan dipaparkan masalah-masalah di seputar kenabian Yeremia dan kitabnya, yang mencakup sosok atau tokoh Yeremia, kemudian masalah asal usul kitab Yeremia, dan masalah perbedaan teks Yeremia dalam versi Yunani kuno dan versi Ibrani.

Setelah itu akan dibahas pemberitaan nabi Yeremia. Namun sebelumnya masuk kepada pembasan perihal pemberitaan Yeremia, akan dibahas terlebih dahulu gambaran umum kenabian Israel. Di bagian akhir akan diberikan catatan-catatan kesimpulan dan tanggapan atas pembahasaan dalam makalah ini. Dengan penjelasan ini diharapkan pemahaman pembaca terhadap Yeremia dan kitabnya menjadi lebih baik dan selanjutnya memungkinkan kita melihat kekayaan yang terdapat dalam kitab Yeremia dan maknanya bagi kita orang beriman yang hidup di masa kini.

II. Masalah-masalah Seputar Kenabian Yeremia dan Kitabnya

II.1. Masalah sosok atau tokoh Yeremia

Berdasarkan informasi dan keterangan yang terdapat dalam kitab Yeremia 1:2, dijelaskan bahwa firman Tuhan datang pada Yeremia, pada tahun ketigabelas masa pemerintahan raja Yosia.

Terkait dengan keterangan yang terdapat dalam Yeremia 1:2 di atas, terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ahli yang menggali tentang kitab Yeremia. Bright (1965:3) misalnya berpendapat bahwa awal masa pelayanan atau karir Yeremia, dimulai pada tahun 627 SM (Yer 1:2) dan berlangsung hingga beberapa waktu setelah penghancuran Yerusalem oleh orang Babilonia pada tahun 587 SM.¹ Sementara Holladay (1986:1) memahaminya secara berbeda, Bagi Holladay tahun 627 SM bukanlah awal masa pelayanan Yeremia, tetapi masa dimana Yeremia dilahirkan. Pandangan Holladay ini didasarkan pada keterangan yang terdapat dalam Yeremia 1:5 "*Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.*" Dari nats ini dapat dikatakan bahwa Allah memanggil Yeremia ketika ia masih dalam rahim ibunya. Lebih lanjut Holladay menjelaskan, jikalau tahun kelahiran Yeremia adalah tahun 627 SM maka teka-teki tentang tidak ditemukannya pendapat atau kejelasan tentang reformasi Yosia pada tahun 622 SM dalam kitab Yeremia menjadi jelas. Alasannya, pernyataan-pernyataan Yeremia terjadi di suatu masa depan. Holladay berasumsi bahwa Yeremia lahir ketika kerajaan Yehuda untuk sementara berada pada posisi aman dari tekanan Asyur. Menurut Holladay, Yeremia mungkin berumur limatahun ketika masa reformasi Yosia. Suatu reformasi yang dipicu oleh penemuan dari kitab Ulangan.²

Terkait sosok atau tokoh Yeremia juga terjadi perbedaan pandangan dari para ahli. Sebagian besar berpendapat bahwa sosok Yeremia adalah sosok historis yang benar pernah hidup dan melayani dalam kehidupan bangsa Israel terdahulu. Pandangan ini didasarkan pada keterangan atau

¹Lih. John Bright. *Jeremiah : a New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Bible (AB). New York : Doubleday & Company, 1965, p. 3

²William L. Holladay. *Jeremiah 1 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 1-25*. Philadelphia Fortress Press, 1986, p.1

informasi yang terdapat dalam Kitab Yeremia itu sendiri. Umumnya para ahli³ berpendapat demikian. Yeremia merupakan sosok historis yang memang benar pernah hidup dan melayani dalam sejarah kehidupan orang Israel terdahulu. Bright⁴ misalnya, dengan mengembangkan informasi dan data yang terdapat dalam kitab Yeremia menggambarkan bahwa karir Yeremia dimulai pada tahun 627 SM (Yer. 1:2) dan berlangsung hingga beberapa waktu setelah penghancuran Yerusalem oleh orang Babilonia pada tahun 587 SM. Menurut Bright, kitab Yeremia kaya akan informasi terkait sejarah biografi, perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan Yeremia. Kekayaan akan informasi itu dapat dikaitkan dengan tanggal-tanggal tertentu atau peristiwa-peristiwa tertentu yang mungkin tidak ditemukan dalam kitab nabi-nabi lain (dengan pengecualian yang mungkin dari Yesaya).⁵ Holladay juga sependapat dengan Bright yang menekankan historisitas sosok Yeremia, namun pandangan Holladay lebih rinci, dan lebih detail⁶. Dia menduga bahwa nabi itu lahir ketika kerajaan Yosia berada dalam suasana yang untuk sementara berada pada posisi aman dari tekanan Asyur. Menurutnya, Yeremia mungkin berumur lima tahun ketika masa reformasi Yosia. Suatu reformasi yang dipicu oleh penemuan dari bentuk awal deuteronomi. Ayahnya yang bernama Hilkia dulunya menjadi seorang imam di Anatot (Yeremia 1:1). Dulunya ayahnya selalu melakukan perjalanan dari Anatot ke Yerusalem, hal ini merupakan konsekuensi logis dari reformasi kultus dan keagamaan yang dipusatkan di Yerusalem. Situasi ini menurut Holladay, membawa suatu memori, dan cukup berkesan dan berpengaruh bagi pelayanan Yeremia di kemudian hari.⁷

Namun demikian ada juga ahli yang berpendapat bahwa sosok Yeremia adalah sosok yang tidak dapat begitu saja diyakini sebagai sosok yang historis. Sosok Yeremia, bisa saja merupakan sosok yang tidak historis, misalnya merupakan pekerjaan ataupun karya dari para editor kemudian. Hal misalnya dikemukakan oleh Carroll. Menurut Carroll, gambaran informasi yang demikian kaya dan maksimal dalam akanketokohan Yeremia dalam kitab Yeremia, tidak dapat dipandang begitu saja sebagai suatu biografi historis dari Yeremia. Ada kemungkinan lain di kalangan para ahli, apakah ia bersifat historis? biografis? teologis? imajinatif? fiktif? dan sebagainya. Bagi Carroll, diperlukan cukup bukti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Tokoh Yeremia, dalam pandangan Carroll bukanlah tokoh historis, tokoh ini merupakan tokoh yang

³Misalnya, John Bright, William L. Holladay, John Skinner, J.A. Thompson, Peter C. Craigie, dsb.

⁴Ibid John Bright. *Jeremiah : a New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Bible (AB). New York : Doubleday & Company, 1965, p. xvii-xviii

⁵Ibid John Bright. *Jeremiah : a New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Bible (AB). New York : Doubleday & Company, 1965, p. xxix

⁶Holladay bahkan dalam bukunya jilid yang pertama bahkan secara khusus membahas dalam satu pokok terkait dengan kelahiran Yeremia, yang berbeda pandangannya dengan pandangan para ahli konvensional. Dengan analisis teks yang detail, dan komprehensif atas kata-kata atau bagian-bagian yang terdapat dalam kitab Yeremia.

⁷William L. Holladay. *Jeremiah I : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 1-25*. Philadelphia Fortress Press, 1986, p.1

dimunculkan kemudian oleh redaktur Deutronomis dengan tujuan tertentu. Oleh karenanya dalam bukunya, Carrol tidak begitu tertarik untuk membahas keberadaan historis dari tokoh Yeremia. Lebih lanjut, Carrol membedakan pandangan text secara tradisional yang bersifat apriori dan pandangan text bersifat aposteriori. Harus dibedakan mana pandangan yang berasal dari penulis dan tambahan editorial. Pada awalnya bagian-bagian, unit-unit, ucapan-ucapan dalam kitab Yeremia adalah terpisah-pisah atau berdiri sendiri. Penyatuannya dikemudian hari merupakan pekerjaan karya editor.⁸

II.2. Masalah Asal-usul Kitab Yeremia

Kitab Yeremia seperti yang ada sekarang ini, harus diakui merupakan suatu karya besar yang diwariskan bagi kehidupan orang beriman. Dibandingkan dengan kitab nabi-nabi yang lain dalam PL, Kitab Yeremia tampil maksimal dengan berbagai catatan biografis dari nabi Yeremia sendiri. Craigie menggambarkan kelebihan atau keistimewaan dari kitab Yeremia dibanding dengan kitab nubuatan Israel lainnya. Hal ini terkait dengan tebalnya kitab Yeremia dibanding kitab-kitab para nabi lainnya. Bahkan jika dibanding dengan kitab Yesaya. Kitab Yesaya, walaupun jumlah pasal atau babnya lebih banyak namun dari jumlah kata dan ayat masih lebih sedikit daripada kitab Yeremia. Namun demikian Craigie menjelaskan juga bahwa panjangnya ayat atau kata tidak selalu berarti menandakan kebesaran. Justru substansi dari kitab ini, yang telah berkontribusi atau digunakan selama berabad-abad, menjadikan kitab Yeremia menjadi besar dan berharga.⁹

Namun demikian, terdapat masalah yang rumit dan kompleks dalam Kitab Yeremia itu sendiri. Masalah ini misalnya terkait dengan kepenulisan atau asal-usul dari Kitab Yeremia itu sendiri. Siapa sebenarnya yang menulis kitab ini? Apakah Yeremia dan juru tulisnya Barukh atau ada orang lain atau kelompok tertentu yang menuliskannya?

Penelitian para ahli atas kitab Yeremia pada abad kedua puluh pertama kali dilakukan oleh Bernhard Duhm (1901). Duhm menggambarkan tiga tahap perkembangan kitab. Menurutnya bagian tertua terdiri dari puisi-puisi Yeremia yang khususnya terdapat dalam Yeremia 1-25, berjumlah kira-kira 280 ayat. Yang kedua, bagian yang dituliskan oleh Barukh yang terdapat dalam Yeremia 26-45, berjumlah 220 ayat, dan yang ketiga merupakan tambahan-tambahan dari para editor yang menjangkar keseluruhan kitab Yeremia, kira-kira 850 ayat. Asumsi Duhm teks-teks dalam kitab Yeremia diciptakan dalam periode yang panjang¹⁰.

⁸ Robert Carrol. *Jeremiah*. Old Testament Libraries. OTL (Ch 1-25). Philadelphia : The Westminster Press, p. 33-34

⁹ Peter C. Craigie. *Jeremiah*. WBC. Texas, Dallas : Words Books Publisher, 1991, p.xxx

¹⁰ Jan Christian Gertz, dkk. *Purwa Pustaka : Eksplorasi ke dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2017, p.516-517.

Pada masanya pandangan Duhm menggoyahkan pandangan yang sudah mapan dan diyakini saat itu, dimana Yeremia dipahami sebagai pengarang dari kitabnya sendiri. Reaksi atas penelitian Duhm yang radikal mendapat respon dari Sigmund Mowinckel dalam bukunya *Die Komposition des Buches Jeremia* (1914). Menurutnya, kitab Yeremia dibentuk dari potongan-potongan yang digabungkan bersama yang dinamai, A, B, C, D. A merupakan kata-kata Yeremia. B merupakan narasi-narasi Yeremia. C merupakan ucapan-ucapan prosa dalam gaya deuteronomistik, dan D merupakan kata-kata keselamatan dalam Yeremia 30-31.¹¹

Dalam perkembangan selanjutnya, pandangan Mowinckel tidak dapat dipertahankan. Winfred Thiel telah membuktikan bahwa teks-teks Mowinckel yang diasalkan pada C bukan berasal dari sumber yang terpisah, melainkan hasil dari tambahan-tambahan editorial. Thiel mengasalkan bahwa ucapan-ucapan prosa deuteronomistik yang agung, khususnya Yeremia 7, 11, 25, maupun teks-teks deuteronomis yang lebih kecil yang tersebar dalam kitab Yeremia terkait dengan dengan pekerjaan deuteronomistik yang utuh (D) dari periode pembuangan yang esensinya menciptakan model tiga tahap bagi perkembangan Yeremia. Yang pertama, teks-teks Yeremia. Yang kedua, teks-teks redaksional Deuteronomistik (D). Yang ketiga, teks-teks redaksional paska-deuteronomistik (PD).¹²

Penelitian yang terbaru dari para ahli mengatakan bahwa Kitab Yeremia tidak dibentuk oleh aktivitas editorial yang menyeluruh, tetapi bertambah melalui pengeditan kecil-kecilan yang dikenal dengan *hipotesa bola salju*.¹³

II.3. Masalah Perbedaan antara versi-versi teks Ibrani dan teks Yunani Kitab Yeremia

Kitab Yeremia telah diteruskan dalam dua versi yang berbeda yang menampilkan struktur-struktur yang berlainan. Bertolak belakang dengan versi Ibrani, terjemahan Yunani kuno dari kitab Yeremia dalam Septuaginta menempatkan orakel-orakel terhadap bangsa-bangsa di tengah-tengah kitab (pasal 25-45), bukan di bagian akhir sebagaimana versi Ibrani (pasal 46-52).¹⁴

Di samping perbedaan struktur di atas, jumlah teks Yeremia dalam kedua versi juga berbeda. Carroll mengatakan Teks Yeremia versi Ibrani umumnya lebih panjang dari teks Yeremia versi Yunani. Mengutip pandangan Giesebrecht, ada 2700 kata yang tidak terdapat dalam G namun ditemukan di

¹¹ Ibid Jan Christian

¹² Ibid Jan Christian, p 517-518

¹³ Ibid Jan Christian, p.518-519

¹⁴ Ibid Jan Christian, p.512

teks MT. Itu artinya ada pengurangan dan penambahan yang dilakukan oleh editor dikemudian hari dengan maksud dan tujuan tertentu.¹⁵

Pertanyaan tentang hubungan antara teks versi Yunani kuno dan Ibrani telah didiskusikan selama satu setengah abad, tetapi sejak penemuan naskah Qumran ditemukan titik terang atas persoalan ini. Posisi versi Yunani kuno menjadi penting untuk dipelajari dan diteliti. Seseorang mungkin menganggap bahwa penghilangan teks-teks tertentu itu terjadi kemudian dalam tradisi Yunani, apakah itu dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja. Holladay tidak membuat pilihan apriori baik itu untuk teks Yunani yang lebih pendek atau teks Ibrani yang lebih tua. Holladay menghargai keduanya. Setiap kasus harus diputuskan berdasarkan manfaatnya dalam konteks.¹⁶

III. Memahami Kenabian Yeremia

Dalam pokok ini, penulis akan terlebih dahulu membahas kenabian Israel dalam PL sebelum masuk dalam pembahasan kenabian Yeremia, karena bagaimanapun pembahasan tentang kenabian Yeremia dan pemberitaannya tidak dapat dilepaskan dari pembahasan kenabian dalam PL.

III.1. Kenabian dalam konteks kenabian Israel

Menurut Fohrer, kenabian bukanlah sesuatu yang khas milik Israel saja. Fenomena kenabian juga dijumpai dalam banyak agama dan kebudayaan di Asia Barat Daya Kuna. Kenabian di Asia Barat Daya Kuna dapat dibagi ke dalam dua bentuk berdasarkan latar belakang keagamaannya. Yang pertama, agama nomadik '*nomadik religion*' dan yang kedua, agama yang menetap '*the religion of settled area*'. Agama nomadik memahami orang yang diilhami sebagai pelihat '*seer*'. Diantara para nomads, figur pelihat memainkan peranan yang sangat penting. Dalam latar Arab, pelihat dapat disebut sebagai '*kahin*'. Allah biasanya menyatakan maksudNya kepada pelihat melalui mimpi-mimpi dan firasat-firasat. (Bilangan 22-24). Para pelihat tidak begitu dihubungkan dengan suatu tempat penyembahan sebagaimana tipikal dari tokoh-tokoh kenabian lain. Para pelihat biasanya mengadakan kontak dengan yang lain, dunia yang lebih tinggi '*higher world*'. Agama menetap berhubungan dengan pertanian dan ritus-ritus kesuburan. Di sini peran orang-orang yang kepenuhan '*ecstatic prophets*' dengan tempat penyembahan dan istana adalah dekat.¹⁷

Kenabian Israel terdahulu tidak dapat dilepaskan dari dua bentuk kenabian dalam masyarakat Asia Barat Daya Kuna di atas. Hal ini dapat ditelusuri misalnya dalam I Samuel 9:9.

¹⁵ Robert Carrol. *Jeremiah*. Old Testament Libraries Chapters 26-52 (OTL). Philadelphia : The Westminster Press, p. 50

¹⁶ Band. William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*. Philadelphia: Fortress Press, 1986, p.2-10

¹⁷ George Fohrer. *History of the Israelite Religion*. London: SPCK, 1981, p....

‘Dahulu di antara orang Israel, apabila seseorang pergi menanyakan petunjuk Allah, ia berkata begini: "Mari kita pergi kepada pelihat," sebab nabi yang sekarang ini disebutkan dahulu sebagai pelihat.’ Itu artinya orang nomadik terdahulu membawa masuk gagasan pelihat ke adat kebiasaan nabi di Palestina yang pada akhirnya menghasilkan pembauran.

Menurut von Rad¹⁸, kenabian Israel dapat dibagi ke dalam dua bagian. Yang pertama, kenabian pra-klasik. Yang kedua, kenabian klasik. Kenabian pra-klasik dimulai pada abad kesembilan dengan kemunculan nabi Elia dan Elisa, sementara kenabian klasik dimulai satu abad setelah kenabian Elia dan Elisa, ditandai dengan munculnya nabi-nabi individual seperti Amos, Hosea, Yesaya, Mikha, Yeremia, Yehezkiel, dan seterusnya. Kenabian mula-mula atau kenabian pra-klasik ditandai dengan tradisi lisan. Isinya kebanyakan berpusat pada kisah nabi-nabi dengan peristiwa-peristiwa ajaibnya. Nabi-nabi pada masa ini sama sekali tidak meninggalkan buku atau tulisan sementara nabi-nabi kemudian atau nabi-nabi klasik telah meninggalkan buku yang berisi ucapan-ucapan nabi, riwayat hidupnya dan pengakuan-pengakuannya.¹⁹

III.2. Pemberitaan Nabi Yeremia

Pemberitaannya Yeremia dekat dengan skema politik internasional yang memanas pada masa itu, ketika masalah dan ancaman dari utara datang atas Palestina dan tempat-tempat lainnya (Yer 1:13 ff). Perihal ancaman dari Utara sangat mewarnai prediksi-prediksi Yeremia bahkan dari awal ia menjadi nabi. Faktor lain yang sangat mempengaruhi pemberitaan Yeremia berhubungan dengan faktor tradisi. Yeremia berasal dari keluarga imam yang hidup di Anatot yang terletak hanya beberapa mil sebelah timur laut dari Yerusalem. Daerah ini masuk ke daerah suku Benjamin. Benjamin adalah anak Yakub dari istrinya Rahel, bukan dari Leah. Benjamin merupakan leluhur dari Yeremia, dengan demikian Yeremia sangat menghargai atau memegang erat tradisi dari suku Benjamin dan suku Efraim yaitu tradisi Keluaran dan tradisi Perjanjian yang berbeda dengan tradisi Yehuda yaitu tradisi Sion. Jika Yeremia mendasarkan pemberitaannya atas tradisi keluaran dan Perjanjian maka Yesaya mendasarkan pemberitaannya pada tradisi Sion.²⁰

Dalam pendahuluan dari kitab ini dijelaskan bagaimana Allah pada awalnya telah membawa keselamatan atas mereka. Membawa mereka keluar dari Mesir, membawanya melalui gurun, sampai kepada menempati wilayah subur Kanaan. Namun segera setelah itu kemerosotan terjadi. Mereka melupakan tindakan penyelamatan Allah itu sampai kepada titik terendah. Inilah yang menjadi awal malapetaka bagi mereka.

¹⁸Gerhard von Rad. *Message of the Prophets*. London: SCM Press Ltd, 1986, p 166-188

¹⁹Ibid Gerhard von Rad. *Message of the Prophets*

²⁰ Ibid Gerhard von Rad. *Message of the Prophets*

Ia memberitakan berita kehancuran dan lebih keras dari yang diberitakan oleh Yesaya sebab Yeremia juga menubuatkan kehancuran bait Allah (Yeremia 7, 26). Malapetaka akan datang dan tidak terhindarkan lagi. Kekuasaan Babilonia akan memperbudak Yehuda. Namun demikian, orang-orang yang mau berpaling kembali kepada Yahweh akan tetap hidup, meskipun ia tetap akan menderita.

Dalam pemberitaannya ia juga menghadapi banyak tantangan. Diantaranya dari nabi-nabi yang lebih mengedepankan kabar keselamatan atas Yehuda. Dan mereka adalah nabi-nabi palsu yang banyak dijumpai pada masa itu. Mereka umumnya banyak disukai oleh rakyat berbeda dengan Yeremia. Jikalau Yeremia kurang dihargai, dihina, bahkan diusir mereka mendapatkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi. Yeremia digambarkan sangat menderita atas situasi ini.

Berita keselamatan juga dapat dideteksi dari bagian kitab Yeremia. Dijelaskan bahwa Allah akan memberikan suatu perjanjian baru dengan kaum Israel dan Yehuda (Yeremia 31:31-34) namun perjanjian ini bukanlah seperti perjanjian yang Allah terdahulu dengan nenek moyang mereka tetapi suatu perjanjian baru dimana Allah akan menaruh TauratNya dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka. Allah akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umatNya. Allah akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.

IV. Penutup

Penelitian atau riset atas kitab Yeremia oleh para ahli terus terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi penulis realita ini merupakan sesuatu yang wajar dan patut untuk disyukuri. Pendalaman akan kitab Yeremia yang kompleks dan rumit, hendaknya membuka tabir akan kekayaan dari kitab ini. Bagi penulis kitab Yeremia merupakan karya kenabian yang terbaik yang harus terus digali. Dalam penggalan atau pengkajian atas kitab Yeremia banyak kemungkinan yang bisa terjadi terkait dengan kebaruan akan hasil. Harapan penulis, persoalan pengkajian tentunya bukan hanya diseperti persoalan otentisitasnya dan historisitas semata tetapi juga harus mencakup kepada pengkajian akan maknanya dari kitab Yeremia itu bagi kehidupan orang beriman.

Yeremia adalah sosok nabi yang berani dan setia dalam menjalankan tugasnya sebagai nabi. Ia berani menentang kebobrokan masyarakat pada jamannya, oleh karenanya ia menubuatkan hukuman atas bangsanya. Ia berani bertentangan dengan para penguasa yang lalim bahkan dengan para imam dan nabi yang justru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Secara kemanusiannya, Yeremia sangat menderita atas ancaman-ancaman yang terjadi, ia meratap atas nasib bangsanya,

namun baginya kebenaran harus diberitakan apapun yang terjadi. Semangat kenabian Yeremia yang demikian berani dan setia perlu diteruskan bagi kehidupan orang beriman masa kini.

Daftar Pustaka

- Fohrer, G. (1981). *History of the Israelite Religion*. London: SPCK.
- Von Rad, G. (1986). *Message of the Prophets*. London: SCM Press Ltd.
- Gertz, J.C., dkk. (2017). *Purwa Pustaka: Eksplorasi ke dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Bright, J. (1965). *Jeremiah: A New Translation with Introduction and Commentary –The Anchor Bible (AB)*. New York : Doubleday & Company.
- Craigie, P.C., dkk. (1991). *Jeremiah: Word Biblical Commentary (WBC)*. Texas: Words Books, Publisher.
- Carrol, R. *Jeremiah: Old Testament Libraries (OTL)*. Philadelphia: The Westminster Press.
- Holladay, W. L. (1986a). *Jeremiah 1: A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 1-25*. Philadelphia: Fortress Press.
- Holladay, W. L. (1986b). *Jeremiah 2: A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52(p.2-10)*. Philadelphia: Fortress Press.